

***Environmental Learning* Dalam Implementasi P5 Di Sekolah Dasar**

Sri Muslihah^{1*}, Fajar Nurudin², Rewinta³, Setyo Bayu Aji⁴, Sheiyla Anggraeni Indayana⁵, Sigit Rahmat Basuki⁶, Sulistianingsih⁷, Tsalis Mukhammad Nur⁸, Vivi Nurfaidah⁹, Wandan Hafidah Khoiriyyah¹⁰, Ratna Hidayah¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: srimuslihah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berbasis lingkungan (*environmental learning*) dalam Program P5 di SD Negeri Karangtanjung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan P5 seperti penanaman cabai, pemanfaatan barang bekas, dan *ecoprint* mendukung pembelajaran kontekstual, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan menanamkan nilai keberlanjutan pada siswa. Disimpulkan bahwa Program P5 berbasis *environmental learning* efektif memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang relevan dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : ***Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Environmental Learning.***

ABSTRACT

The Kurikulum Merdeka emphasizes character education through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) to integrate Pancasila values into learning. This article aims to analyze the application of environmental learning in the P5 Program at SD Negeri Karangtanjung. The study employed a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation. Results indicated that P5 activities such as chili planting, recycling materials, and ecoprinting support contextual learning, enhance critical thinking skills, and instill sustainability values in students. It is concluded that the P5 Program based on environmental learning effectively strengthens students' character and Pancasila profiles by engaging them in activities relevant to their surroundings.

Keyword : The Merdeka Curriculum, The Profile of Pancasila Student, Environmental Learning.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah inovasi kurikulum terbaru yang saat ini sedang diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan. Kurikulum ini bertujuan membentuk profil peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Iskandar et al., 2023). Dalam penerapannya, pendidikan karakter menjadi fokus utama yang diintegrasikan melalui program Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana penanaman nilai moral dan pengembangan kompetensi secara menyeluruh.

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang dikembangkan sebagai respons atas dampak pandemi Covid-19. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat mereka. Selain itu, setiap satuan pendidikan diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah masing-masing (Sari & Kurniawati, 2024).

Kurikulum Merdeka mencakup tiga jenis pembelajaran: (1) intrakurikuler, yang dirancang terdiferensiasi agar siswa memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensi dengan perangkat ajar yang sesuai; (2) kokurikuler, berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bersifat interdisipliner untuk membentuk karakter dan kompetensi umum; dan (3) ekstrakurikuler, yang disesuaikan dengan minat siswa serta ketersediaan sumber daya sekolah. Kurikulum ini juga mengatur alokasi waktu pembelajaran tahunan beserta saran pembagian waktunya.

Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan komponen-komponen yang saling melengkapi (Bijani et al., 2024). Sejalan dengan itu, (Fitra, 2023) menekankan bahwa kurikulum memegang peranan sentral dalam seluruh aktivitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, kurikulum harus senantiasa ditingkatkan mutunya dengan memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta

didik, serta mampu mengakomodasi tuntutan pembangunan nasional. Meski demikian, kurikulum tetap harus mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa, berlandaskan prinsip-prinsip Pancasila, dan sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pembaruan kurikulum perlu dilakukan secara berkelanjutan agar selaras dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, potensi lokal, serta hasil evaluasi terhadap efektivitas implementasinya. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan fokus pada penguatan dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Putri et al., 2024). Kurikulum Merdeka bertujuan membebaskan siswa dari sistem pembelajaran yang terlalu teoritis, dengan mengarahkan proses belajar agar lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ningrum et al., 2025).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kebijakan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud) untuk diterapkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan utama mewujudkan generasi pelajar berkarakter Pancasila (Aditia et al., 2021). Profil ini terdiri dari enam karakter utama yang telah disosialisasikan, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, mampu bergotong royong, dan memiliki wawasan kebhinekaan global. Mahasiswa diharapkan membawa nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila ke dalam program Kampus Merdeka Belajar, dengan peran aktif menjelaskan serta menerapkannya kepada guru dan peserta didik selama proses pengabdian. Melalui pembekalan mengenai Profil Pelajar Pancasila, mahasiswa diharapkan dapat membantu mewujudkan visi Kemdikbud yang ditargetkan pada periode 2020–2024. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kemdikbud menetapkan empat strategi utama, yakni: pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran, perlindungan dan pengembangan bahasa serta sastra, serta pelestarian kebudayaan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pekerti, dan akhlak mulia yang selaras dengan budaya luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai dalam Pancasila dapat diimplementasikan sebagai fondasi kuat dalam membentuk generasi penerus yang

unggul. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan guna menciptakan pribadi yang bermartabat dan menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia (Aditia et al., 2021).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan model pembelajaran lintas disiplin yang bertujuan mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi dan merumuskan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar mereka (Aji & Rosiana, 2024). Inisiatif ini dirancang untuk memperkuat kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Program P5 mencakup enam indikator utama, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kemampuan bekerja sama, keberagaman global, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Penerapannya terdiri atas dua tahap, yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual. Program ini memberikan ruang pembelajaran yang lebih fleksibel dan merdeka bagi siswa, sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Dengan pendekatan tersebut, P5 bertujuan mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Tujuan utama dari program P5 adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan proyek yang sesuai dengan kriteria Profil Pelajar Pancasila (Maruti et al., 2023). Program ini juga berfungsi untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta membentuk karakter mereka di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai ini kepada peserta didik

Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kebijakan Kemdikbud yang bertujuan mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila, seperti keberagaman, gotong royong, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis (Rohmah et al., 2023). P5 hadir sebagai respons terhadap pandangan bahwa pendidikan seharusnya terhubung dengan kehidupan sehari-hari, yang sejalan dengan prinsip Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. P5 juga berfungsi sebagai metode untuk meningkatkan pembelajaran diferensiasi, yaitu proses menyesuaikan pengajaran dengan preferensi dan kebutuhan siswa

guna mencapai hasil belajar yang optimal, mengingat setiap siswa memiliki kepribadian yang unik.

Hambatan yang dihadapi dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan yang kurang mendukung, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga budaya lokal, serta keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang mengangkat kearifan lokal. Di sisi lain, faktor internal mencakup perbedaan tingkat kesadaran peserta didik, minimnya minat mereka dalam mengeksplorasi budaya lokal, serta keterbatasan waktu dan ruang dalam kurikulum untuk mengakomodasi pembelajaran berbasis kearifan lokal (Pratama & Febriani, 2024).

Pelaksanaan P5 membutuhkan beberapa faktor pendukung utama. Pertama, peran aktif pendidik dan sekolah dalam perencanaan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan potensi lokal sangat penting. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kedua, peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui platform Merdeka Belajar yang menyediakan pelatihan dan sumber daya terkait Kurikulum Merdeka. Ketiga, bahan ajar kontekstual yang sesuai dengan karakteristik wilayah mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal. Keempat, kurikulum perlu dievaluasi dan diperbarui secara berkelanjutan agar tetap relevan. Dengan dukungan ini, Program P5 dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Maharani et al., 2023).

Pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, keterbatasan pendanaan menjadi kendala utama, karena sekolah hanya bergantung pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan minimnya dukungan finansial dari orang tua peserta didik, mengingat sebagian besar berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Kedua, fasilitas dan infrastruktur penunjang yang tersedia di sekolah masih tergolong terbatas, sehingga membatasi ruang gerak pelaksanaan kegiatan P5. Ketiga, dalam pelaksanaan proyek bertema kewirausahaan bagi siswa kelas 1, kegiatan seperti membuat makanan dan minuman olahan membutuhkan alat masak seperti kompor, yang berisiko menimbulkan bahaya kebakaran apabila tidak diawasi secara ketat.

Oleh karena itu, peran serta guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan dan pengawasan intensif sangat diperlukan demi menjaga keselamatan peserta didik.

Model pembelajaran *environmental learning* merupakan pendekatan yang berbasis pada pemanfaatan lingkungan sekitar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa (Harahap et al., 2025). Model ini memungkinkan peserta didik mempelajari materi melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan, meskipun tanpa dukungan fasilitas laboratorium. Model pembelajaran ini menjadikan lingkungan sebagai media yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memperkaya isi dan aktivitas pembelajaran, termasuk di lingkungan sekolah (Perdiawan & Kartini, 2021). Dalam hal ini, lingkungan tidak hanya berperan sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana dan prasarana yang dapat dimaksimalkan guna mendukung pencapaian pendidikan yang bermutu.

Terdapat beberapa kelebihan dalam penerapan model *environmental learning*, yaitu: siswa dapat langsung berinteraksi dengan alam sekitar, sehingga mereka dapat memahami materi dengan cara yang lebih nyata (Abimanyu et al., 2024). Lingkungan dapat dimanfaatkan kapan saja sesuai dengan jenis materi yang diajarkan, dan yang lebih penting, tidak memerlukan biaya tambahan karena sumber daya sudah tersedia di alam. Karakteristik model *environmental learning* dalam implementasi P5 di sekolah dasar yakni kontekstual dan berbasis lingkungan sekitar, interdisipliner dan tematik, aktif dan kolaboratif, berbasis proyek, mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila, ramah anak dan lingkungan, serta fleksibel dan adaptif. Dibandingkan dengan pendekatan konvensional seperti ceramah atau pembelajaran berbasis teks, *environmental learning* menuntut keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah yang nyata di lingkungannya (Novita, 2022). Jika dibandingkan dengan pendekatan *problem based learning* (PBL), *environmental learning* menekankan keterlibatan langsung fisik di alam, tidak hanya simulasi masalah. Adapun jika dibandingkan dengan *project based learning*, *environmental learning* lebih spesifik pada penggunaan lingkungan alam dan sosial sebagai sumber serta objek belajar.

Motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan penggunaan berbagai sumber belajar dan menciptakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya (Magdalena et al., 2021).

Suasana yang santai dan nyaman membantu siswa untuk merasa tidak bosan selama proses belajar mengajar, sehingga mereka dapat lebih leluasa mengembangkan dan membangun pemahamannya sendiri. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Environmental Learning* memiliki dampak positif dalam pembelajaran, salah satunya adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Perdiawan & Kartini, 2021). Pendidikan dan lingkungan memiliki hubungan yang erat, layaknya makhluk hidup dalam ekosistem yang selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan bertujuan untuk memperbaiki kehidupan dan lingkungan manusia, namun saat ini kita menghadapi banyak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ketidakpedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan sekitar, seperti lahan hijau. Masalah ini harus segera diatasi, salah satunya melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Karakter peduli lingkungan bukanlah sifat alami atau insting, melainkan hasil dari proses pendidikan yang luas (Azeera et al., 2023). Kesalahan dalam pendidikan seorang individu dapat menghasilkan karakter yang kurang menghargai lingkungan. Oleh karena itu, karakter yang baik perlu dibentuk pada setiap individu, agar mereka dapat memahami dan mewujudkan perilaku yang peduli terhadap lingkungan (Octaviasari et al., 2023).

SD Negeri Karangtanjung merupakan sekolah dasar yang terletak di kawasan persawahan kering, minim vegetasi, dan memiliki keterbatasan dalam sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sehingga menjadi laboratorium nyata bagi penerapan *environmental learning*. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengikuti program Hibah MBKM selama lima bulan, proses pembelajaran di sekolah ini masih didominasi oleh metode konvensional serta kekurangan media pembelajaran inovatif. Padahal, barang-barang bekas seperti kardus, botol plastik, dan kemasan lainnya, serta potensi lokal desa, sesungguhnya memiliki potensi besar untuk dijadikan alat peraga ramah lingkungan sekaligus wahana proyek tematik dalam implementasi P5 (Aji & Rosiana, 2024). Bertolak dari kondisi tersebut, tulisan ini berfokus pada integrasi model *environmental learning* dalam P5 di SD Negeri Karangtanjung. Kajian ini bertujuan untuk: (1) memetakan strategi guru dan siswa dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, (2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi di sekolah dengan keterbatasan sarana, serta (3) merumuskan rekomendasi penguatan P5 berbasis lingkungan yang kontekstual,

berkelanjutan, dan selaras dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik P5 di sekolah dasar dengan daya dukung rendah, sekaligus menegaskan urgensi *environmental learning* sebagai jembatan antara kurikulum, pembentukan karakter, dan upaya konservasi lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi model *environmental learning* dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Karangtanjung. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Sholikhah, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung yang intensif selama empat bulan, dari September hingga Desember 2024, oleh sepuluh mahasiswa peserta program MBKM. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proyek P5, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, serta keterlibatan komunitas sekolah. Catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan, seperti foto dan jurnal harian mahasiswa, menjadi sumber utama dalam mendeskripsikan data. Validitas data diperkuat dengan teknik *triangulasi sumber* melalui perbandingan antar catatan observasi dari beberapa mahasiswa pengamat. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul dalam praktik *environmental learning* di sekolah. Penelitian ini tidak menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama, sehingga analisis difokuskan pada pengamatan aktivitas nyata di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Environmental learning merupakan sebuah pendekatan dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk memperoleh pengalaman lebih yang berkaitan dengan lingkungan (Novianti, 2021). Penerapan *environmental learning* yaitu menekankan penggunaan

lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi siswa. Dalam kurikulum Merdeka ini terdapat kegiatan pembelajaran P5, yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik agar dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan tertentu.

Dalam beberapa waktu yang lalu telah dilaksanakan kegiatan proyek P5 di SD Negeri 1 Karangtanjung. Dengan adanya kegiatan proyek maka dapat dijadikan sebagai upaya visibilitas siswa dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila mereka. Pada kegiatan P5 yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangtanjung, mengambil sebuah tema yaitu gaya hidup berkelanjutan. Dengan mengangkat tema ini diharapkan agar semua siswa dapat peduli terhadap lingkungan terutama di lingkungan sekitar mereka dan membantu siswa supaya lebih aktif dalam kegiatan yang berfokus pada keberlanjutan. Berdasarkan penerapan proyek P5 yang mengusung tema gaya hidup berkelanjutan di SD Negeri 1 Karangtanjung, langkah-langkah kegiatan *environmental learning* dalam P5 dengan tema Taman Digital dapat dirancang dengan mengikuti tahapan yang terstruktur.

Mendeskripsikan Lingkungan Belajar.

Langkah awal *environmental learning* adalah mengenalkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar nyata. Dalam pembelajaran P5 bertema gaya hidup berkelanjutan di SDN Karangtanjung, siswa mengamati kondisi lingkungan sekolah yang gersang. Sebagai solusinya, dilakukan revitalisasi taman menjadi taman digital dengan barcode informasi tumbuhan, serta pemanfaatan barang bekas untuk menanam toga, cabai, dan pakcoy di *polybag*.

Melakukan Pembelajaran di Luar Kelas

Siswa dibagi berdasarkan tingkatan kelas: kelas 1 menanam cabai di *polybag*, kelas 2 menghias galon bekas untuk menanam TOGA, dan kelas 3 menanam *pakcoy*. Gaya hidup berkelanjutan dikenalkan melalui pemanfaatan barang bekas dan pengenalan berbagai jenis tanaman sekitar. Penanaman cabai di *polybag* menjadi bagian dari *environmental learning* dalam proyek P5 di SDN 1 Karangtanjung. Siswa terlibat langsung mulai dari pemilihan bibit, penanaman, hingga perawatan seperti penyiraman, pemupukan, pengendalian hama, dan pemangkasan. Hasilnya, siswa memahami teknik budidaya dengan baik, sejalan dengan

temuan bahwa pendidikan pertanian praktis meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Fatmawati et al., 2023) (Misriandi et al., 2022).

Kegiatan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan tahapan secara praktik yang melibatkan siswa kelas 1 di SDN 1 Karangtanjung. Dalam kegiatan penanaman ini memanfaatkan barang bekas yaitu galon sebagai pot TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Tanaman yang ditanam bervariasi antara lain; Kunyit, kencur, jahe, lidah buaya, dan serai. Dipilihnya tanaman ini karena memiliki berbagai manfaat, yang dapat diamati berdasarkan tabel 1.

Tabel 1. Manfaat Toga yang Dipilih dalam Penelitian

No.	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Kunyit	Sebagai tanaman obat yang mampu mengatasi sakit penyakit dalam, meredakan nyeri haid pada wanita, dan meningkatkan daya tahan tubuh.
2	Kencur	Tanaman obat, yang mampu menurunkan kolesterol dalam darah, meningkatkan nafsu makan, menyembuhkan batuk berdahak, dan meningkatkan imunitas Pada tubuh.
3	Jahe	Tanaman obat yang mampu mengatasi sistem pencernaan, khususnya dalam mengurangi rasa mual dan pusing.
4	Serai	Tanaman obat yang dapat menjaga kesehatan dari gigi dan mulut, pencernaan organ intim, dan bahkan organ jantung.
5	Lidah Buaya	Tanaman obat yang dimanfaatkan untuk menghilangkan ketombe dan menyuburkan rambut.



Gambar 1. Penanaman TOGA

Gambar 1, merupakan kegiatan saat penanaman TOGA. Pada kegiatan berkelanjutan ini siswa juga diajarkan bagaimana cara menanam sayur pakcoy. Kegiatan menanam ini

dilakukan oleh siswa kelas 3 SD Negeri 1 Karangtanjung. Siswa dapat belajar cara menanam sayuran pakcoy di kebun sekolah atau pot. Penanaman pakcoy diawali dengan melakukan penyemaian oleh siswa dan dibantu oleh rekan MBKM. Selama beberapa waktu siswa diajarkan bagaimana cara merawat tanaman pakcoy. Selain mengajarkan siswa tentang berkebun, kegiatan ini juga mendidik mereka tentang pola makan yang sehat dengan mengonsumsi sayur.

Menyampaikan Materi

Siswa diajarkan pentingnya gaya hidup berkelanjutan melalui budidaya tanaman seperti cabai, toga, dan pakcoy, serta pengelolaan limbah dengan membuat ecobrick. Mereka mengumpulkan dan membersihkan botol plastik bekas, lalu mengisinya dengan sampah non-organik, yang kemudian disusun sebagai tepian taman. Galon bekas dihias dan dimanfaatkan sebagai pot tanaman obat keluarga (TOGA). Selain itu, dibuat barcode informasi tanaman (jenis, perawatan, manfaat) untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) diterapkan dengan memanfaatkan galon bekas sebagai media tanam. Kegiatan ini mengajarkan siswa cara mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah. Inovasi lain adalah pembuatan lilin aroma dari minyak jelantah. Kegiatan ini mengurangi pencemaran air dan tanah serta menumbuhkan ide kreatif dalam mengolah limbah. Siswa kelas 4A dan 4B SDN 1 Karangtanjung antusias mengikuti kegiatan ini dan aktif bertanya, menunjukkan meningkatnya kesadaran mereka dalam pemanfaatan barang bekas.

Pemanfaatan bahan alam dalam proyek P5 mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Salah satunya melalui kegiatan *ecoprint*, yang sejalan dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Kegiatan ini menggunakan bunga dan daun dari lingkungan sekitar sebagai media cetak alami. Siswa kelas 5 SD Negeri 1 Karangtanjung sangat antusias, membawa berbagai jenis bunga dan daun yang unik untuk dijadikan bahan *ecoprint* (sesuai dengan tema gaya hidup berkelanjutan). Kegiatan *ecoprint* ini dapat diamati pada gambar 2.



Gambar 2. Menghias Tas Kain dengan Teknik Ecoprint

Melakukan Analisis Masalah Lingkungan

Pada tahap ini, siswa menganalisis persoalan lingkungan sehari-hari, khususnya polusi plastik dan pembuangan minyak jelantah. Sebagai solusi kreatif, mereka membuat ecobrick untuk tepian taman digital sekolah dan mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ramah lingkungan. Aktivitas ini menumbuhkan kepedulian, kreativitas, dan kemampuan problem solving. Siswa juga menilai manfaat ekologis penanaman cabai, TOGA, dan pakcoy seperti penyediaan pangan tanpa bahan kimia serta mendaur ulang galon air sebagai pot taman digital. Teknologi digital dioptimalkan untuk mendokumentasikan dan mengenalkan taman, memperkuat literasi lingkungan dan teknologi.

Renungan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan didapati bahwa peserta didik dan guru sangat senang dengan kondisi halaman sekolah yang ditanami dengan berbagai macam tanaman peneduh, seperti tanaman gelogok tiang, ketapang kaca, cemara embun, dan pucuk merah. Selain itu, taman SD juga dihiasi dengan tanaman TOGA dan tanaman dengan bunga-bunga yang indah. Tanaman-tanaman ini dilengkapi dengan informasi mengenai jenis tanaman tersebut yang dicantumkan melalui *barcode*. Sehingga guru, peserta didik, atau warga sekitar yang ingin tahu mengenai tanaman tersebut bisa langsung memindai kode (*barcode*) yang sudah tertempel di masing-masing tanaman. Adapun rubrik penilaian efektivitas P5 berbasis *environmental learning* dapat diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Efektivitas P5 Berbasis *Environmental Learning*

Aspek	Indikator	Sangat Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang
		4	3	2	1
Gotong Royong	Kerjasama dalam proyek	Aktif mengajak dan membantu seluruh anggota kelompok	Aktif bekerja sama dan membantu sebagian besar anggota	Terlibat tetapi kurang konsisten dalam bekerja sama	Jarang terlibat, lebih sering pasif
	Komunikasi kelompok	Aktif menyampaikan ide & menghargai ide teman dalam proyek	Menyampaikan ide dan mendengarkan teman dengan baik	Kadang menyampaikan ide, kurang menghargai ide teman	Tidak berkomunikasi efektif, cenderung mendominasi atau diam
Mandiri	Tanggung jawab tugas	Menyelesaikan semua tugas tanpa bantuan	Menyelesaikan sebagian besar tugas dengan sedikit bantuan	Sering membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas	Tidak menyelesaikan tugas tanpa bantuan
	Inisiatif	Mengambil inisiatif dalam kegiatan proyek dan membantu kelompok	Sering menunjukkan inisiatif dalam tugas kelompok	Kadang mengambil inisiatif, masih menunggu arahan	Tidak menunjukkan inisiatif
Berpikir Kritis	Analisis masalah lingkungan	Mengidentifikasi masalah lingkungan dan memberi Solusi logis	Mengidentifikasi masalah dan memberi solusi sederhana	Hanya mengulang solusi dari guru/teman	Tidak menunjukkan pemahaman masalah
	Evaluasi dampak kegiatan	Mampu menilai dampak kegiatan terhadap lingkungan & P5	Menyebutkan dampak kegiatan secara umum	Menyebutkan dampak terbatas	Tidak memahami dampak kegiatan
Kreativitas	Produk dari barang bekas	Produk sangat unik, inovatif dan estetik	Produk cukup menarik dan fungsional	Produk sederhana, kurang variasi	Produk asal jadi, tidak menarik
	Ecoprint/dekorasi taman	Menghasilkan karya yang sangat kreatif dan tematik	Menghasilkan karya yang sesuai tema dan cukup rapi	Karya sesuai tema tapi kurang rapi/orisinal	Karya tidak sesuai tema dan asal jadi

Berdasarkan panduan penilaian efektivitas P5 Berbasis *Environmental Learning*, berikut ini adalah sampel yang diambil dari kelas 2B sebanyak 25 siswa yang dapat diamati

berdasarkan tabel 3. Kegiatan yang dilakukan berupa: Praktik Reduce, Reuse, Recycle (3R).

Tabel 3. Rekap Rata-rata

Aspek	Skor Rata-rata	Kategori
Gotong Royong	3,64	Berkembang- Sangat Berkembang
Mandiri	3,52	Berkembang Sesuai Harapan
Berpikir Kritis	3,16	Berkembang Sesuai Harapan
Kreativitas	3,72	Sangat Berkembang

Hasil penilaian siswa kelas 2B yang mengikuti kegiatan praktik 3R menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif mendukung penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan rubrik P5 yang digunakan, aspek gotong royong memperoleh rata-rata skor 3,64, menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam bekerja sama mengumpulkan dan mengelola barang bekas secara kelompok. Aspek mandiri memperoleh skor rata-rata 3,52, mengindikasikan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab tinggi dan menunjukkan inisiatif. Pada aspek berpikir kritis, siswa menunjukkan pemahaman dan analisis sederhana terhadap isu sampah plastik dan solusi ramah lingkungan melalui kegiatan daur ulang, dengan rata-rata skor 3,16. Sementara itu, aspek kreativitas memperoleh skor tertinggi sebesar 3,72, mencerminkan ide-ide inovatif siswa dalam menghias dan memanfaatkan barang bekas menjadi pot dan ornamen taman digital. Implementasi P5 di satuan pendidikan, termasuk di SD Negeri 1 Karangtanjung, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang bersifat struktural dan kultural. Meskipun pendekatan environmental learning mampu memaksimalkan potensi lokal dan lingkungan sekitar, terdapat sejumlah kendala yang perlu menjadi perhatian lebih dalam evaluasi program.

Pembahasan

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pendanaan, di mana sekolah hanya mengandalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sumber dana tersebut sering kali belum mencukupi untuk mendukung seluruh kebutuhan proyek, terutama proyek yang memerlukan peralatan tambahan atau bahan praktik. Kondisi ekonomi keluarga siswa yang sebagian besar berasal dari latar belakang menengah ke bawah juga membatasi dukungan

finansial dari orang tua. Untuk mengatasi hal ini, sekolah melakukan inovasi dengan memanfaatkan barang bekas dan mengintegrasikan potensi lokal sebagai alternatif alat dan bahan proyek. Misalnya, penggunaan galon bekas sebagai pot tanaman TOGA atau minyak jelantah sebagai bahan lilin aroma terapi.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti kurangnya jaringan internet, perangkat digital, serta media pembelajaran yang interaktif juga menjadi tantangan tersendiri. Namun demikian, keterbatasan tersebut tidak menjadi hambatan mutlak. Sekolah mengembangkan solusi kreatif seperti taman digital berbasis kode QR yang menyajikan informasi tentang tanaman melalui perangkat gawai yang tersedia.

Dari sisi sumber daya manusia, tidak semua guru memiliki kapasitas yang merata dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang holistik dan lintas disiplin (Agustin et al., 2025). Proyek P5 menuntut guru untuk tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga perancang aktivitas yang bermakna secara sosial dan kontekstual. Minimnya pelatihan spesifik tentang P5 dapat mengakibatkan kegiatan yang dilakukan cenderung bersifat simbolik atau teknis semata tanpa penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara reflektif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan forum praktik baik menjadi strategi penting untuk menjamin keberlanjutan dan kualitas implementasi P5.

Di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk berinovasi. Proyek-proyek P5 yang berhasil justru muncul dari keterbatasan, yang mendorong guru dan siswa untuk lebih kreatif dan solutif. Pendekatan berbasis lingkungan dan kearifan lokal menjadi kekuatan tersendiri karena tidak membutuhkan biaya besar namun memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial peserta didik. Model seperti taman digital, ecobrick dari sampah plastik, serta pemanfaatan limbah rumah tangga merupakan contoh nyata bagaimana keterbatasan dapat dikonversi menjadi keunggulan program

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis *environmental learning* di SD Negeri 1 Karangtanjung menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan praktis, kreativitas, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Berbagai kegiatan, seperti penanaman cabai di polybag, pemanfaatan galon bekas untuk pot TOGA, penanaman pakcoy, pembuatan lilin aroma dari minyak jelantah, *ecobrick* dari sampah plastik, dan *ecoprint* dengan bahan alam terbukti mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, solutif, dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Inovasi taman digital dengan kode (*barcode*) informasi tanaman juga menjadi langkah positif dalam memadukan teknologi sederhana dengan pembelajaran berbasis lingkungan, serta memudahkan akses informasi bagi siswa, guru, dan masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan warga sekolah menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini, meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan.

Di sisi lain, implementasi P5 ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Kegiatan P5 sejauh ini lebih menonjol pada keberhasilan teknis (*output* kegiatan), sementara refleksi kritis atas sejauh mana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan bernalar kritis benar-benar terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa, belum dilakukan secara sistematis. Keterbatasan dana yang hanya bersumber dari BOS membatasi skala dan kualitas kegiatan, sedangkan keterbatasan sarana teknologi dan infrastruktur digital membuat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum optimal. Selain itu, tidak semua guru memiliki kapasitas yang memadai untuk merancang pembelajaran berbasis proyek lintas disiplin secara mendalam, sehingga sebagian kegiatan cenderung bersifat simbolis tanpa penguatan nilai secara reflektif. Kondisi ini menjadi catatan penting bahwa keberhasilan program perlu dilengkapi dengan evaluasi mendalam dan berkelanjutan agar P5 tidak hanya sekadar memenuhi target kegiatan, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila secara nyata.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas Program P5 dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek berpikir kritis, gotong royong, dan kemandirian. Penelitian juga dapat mengkaji strategi untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, seperti pemanfaatan teknologi dan sumber daya lokal. Selain itu, penting untuk mempelajari peran kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas dalam keberhasilan program, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran berbasis lingkungan. Penelitian lanjutan juga bisa mengembangkan model pembelajaran berbasis lingkungan yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah dengan konteks yang berbeda, serta mengevaluasi dampak langsung kegiatan berbasis lingkungan terhadap perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, I., Narulita, H., & Purwani, L. L. D. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>
- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 13(2), 91–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6112>
- Agustin, R. S., Suradi, A., & Randy. (2025). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Di SDN 43 Bengkulu Selatan. *Jurnal Riset Ilmu Pengabdian Dan Pendidikan*, 2(2), 1–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1902/jripp.v2i2.107>
- Aji, W. T., & Rosiana, M. (2024). Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pandangan Filsafat Pendidikan John Dewey. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 262–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v1i4.825>
- Azeera, Kemala, I. E., Yulita, R., Salsabila, S., Wahyudin, D., & Caturisasi, J. (2023). Implementasi Kegiatan Tatanen di Bale Atikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 199–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8173299>
- Bijani, H. L., Siregar, E. N., Mutia, Z., & Rizqa, M. (2024). Urgensi Administrasi Pendidikan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 28–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.925>
- Fatmawati, B., Ariandani, N., Muliawan, W., Fajri, N., Sarwati, S., Marzuki, M., & Wazni,

- M. K. (2023). Budidaya Tanaman Hidroponik Melalui Pendampingan Pemanfaatan Limbah Anorganik Sebagai Media Tanam Di Sekolah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 269–278.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29408/ab.v4i2.22001>
- Fitra, D. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Harahap, S. M. A., Yana, S. P., Nurmadayanti, N., Nasution, L. K., Hutabarat, S., & Yusnaldi, E. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar IPS di SD/MI Sania. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6(1), 40–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2236>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Luthfiyyah, R. Z., Amelia, S., Maulidawanti, D., & Fauziyah, N. N. (2023). Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 2729–2742.
<https://innovativeresearchpublication.com/index.php/ijssr/article/view/1170>
- Magdalena, I., Fatakhatu Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Edisi: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325.
<https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1373>
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Misriandi, M., Putri, D. I., Sularno, S., Farihen, F., & Rinanto, R. (2022). Pendidikan Pertanian Menuju Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan Dapur Keluarga Sehat Dan Bahagia. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–8.
<https://prosiding.umj.ac.id/index.php/semnaspengmas/article/view/2759>
- Ningrum, T. R. S., Eriyanto, E., Hendri, H., Susiyanto, S., & Hartati, M. S. (2025). Pandangan Eksistensialise Terhadap Kurikulum Merdeka. *Journal Syntax Idea*, 7(5), 678–690. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i5.12882>
- Novianti, R. (2021). Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran IPA. *JPB - Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55719/jpb.v2i2.550>
- Novita, E. (2022). Praktik Pembelajaran Inovatif Guru Penggerak di SDN Inpres Tenga. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 190–201.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.225>
- Octaviasari, S., Rigianti, H. A., & Kurniawati, W. (2023). Analisis Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Sd Negeri Mayangan. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 907–922.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1715>
- Perdiawan, Z., & Kartini. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning

- Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Binomial*, 4(2), 109–124.
<https://jurnal.uir.ac.id/index.php/binomial/article/view/8987>
- Pratama, R., & Febriani, E. A. (2024). Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(4), 366–376.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/nara.v3i4.239>
- Putri, N. T., Elzen, H. C. H., & Rachman, I. F. (2024). Kurikulum Merdeka: Membantu Siswa Meningkatkan Kepedulian Pada Pembangunan Berkelanjutan. *Cendekia Pendidikan*, 14(4), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.99534/z3hqx070>
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sari, K., & Kurniawati, W. (2024). Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MI Al-Hadi II. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 16(1), 151–168.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i1.11000>
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Komunika*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>

